

Perkembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Sejarah di Era New Normal

Agus Susilo¹, Dodik Mulyono²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau
Email: agussusilo4590@gmail.com

Received: 2021-08-09

Revised: 2022-01-14

Accepted: 2022-02-28

Published: 2022-02-28

Abstract

Character education is education that is related to the character, values, and norms that apply in society. This study aims to determine the development of character education values in history students in the new normal era. Character education in the New Normal is a problem that must be known as the material for this research. The method in this research is descriptive qualitative study. The sources in this study are the results of observations of researchers in the field which were developed with other sources such as interviews, sources of books and relevant research journals to be studied. The results and discussion of this research is that education in New Normal Era Universities is in the pandemic era and the New Normal era due to the Covid-19 pandemic, Universities are experiencing the impact of this. Universities must begin to adjust to the new conditions that occur in Indonesia. Even though it has entered the New Normal era, universities still have to be disciplined in maintaining the process that the government wants. This is very important to save the Indonesian people so that the Covid-19 pandemic outbreak can be resolved properly. While character education in the New Normal era is the condition of History students during learning activities during the New Normal era. The behavior caused by History students during online and face-to-face learning is limited to being studied to determine the level of character that is the subject of research. Basically, the problems that arise during learning in the New Normal era are related to the formation of the attitude of History students to remain conducive during the New Normal era.

Keywords: *Development, Education, Character, Student, New Normal*

Abstrak

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sifatnya berkaitan dengan watak, nilai, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Sejarah di Era New Normal. Pendidikan karakter dimasa New Normal menjadi problem yang harus diketahui sebagai bahan penelitian ini. Metode dalam penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif. Sumber dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan peneliti di lapangan yang dikembangkan dengan sumber lainnya seperti hasil wawancara, sumber buku dan jurnal penelitian yang relevan untuk dikaji. Hasil dan Pembahasan dari penelitian ini adalah pendidikan di Perguruan Tinggi Era New Normal adalah dimasa pandemi dan era New Normal akibat pandemi Covid-19, Perguruan Tinggi mengalami dampak dari hal ini. Perguruan Tinggi harus mulai menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang terjadi di Indonesia ini. Meskipun telah memasuki era New Normal, Perguruan Tinggi tetap harus disiplin dalam menjaga proses yang diinginkan pemerintah. Hal ini sangat penting untuk menyelamatkan bangsa Indonesia agar wabah pandemi Covid-19 dapat segera teratasi dengan baik. Sedangkan pendidikan karakter di era New Normal adalah keadaan mahasiswa Sejarah Selama mengikuti kegiatan pembelajaran selama era New Normal. Perilaku yang ditimbulkan mahasiswa Sejarah Selama pembelajaran online dan tatap muka terbatas dikaji untuk mengetahui tingkat karakter yang menjadi kajian penelitian. Pada dasarnya problem yang ditimbulkan selama pembelajaran di era New Normal yang berkaitan dengan pembentukan sikap mahasiswa Sejarah agar tetap kondusif selama era New Normal.

Kata kunci: *Sejarah, Kota Kolonial, Semarang*

Pendahuluan

Sebelum era *New Normal* berlaku, masyarakat Indonesia banyak melakukan pembatasan untuk berbagai aktivitas yang dijalannya. Dalam bidang pendidikan sendiri, banyak dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran yang menggunakan sistem online dengan jaringan internet. Hasil dari sistem pembelajaran online ternyata tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Banyak keluhan yang terjadi akibat sistem pembelajaran daring tersebut. Kebiasaan belajar tatap muka masih menyelimuti pendidikan di Indonesia. Meskipun pemerintah banyak memberikan bantuan pendidikan, khususnya bantuan kuota, ternyata malah kurang efektif. Banyak mahasiswa Sejarah yang belajar dari rumah kurang memperhatikan pelajaran. Mahasiswa Sejarah terkadang belajar dari rumah, waktunya tidak efektif sekali. Beberapa anak yang melaksanakan pembelajaran online malah memanfaatkan waktu belajar hanya untuk main-main, seperti bermain game. Hal ini tentunya jika dibiarkan terlalu lama, maka akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Untuk itu pemerintah Indonesia dengan melihat angka penyebaran *Covid-19* yang terus mengalami penurunan, dilaksanakannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas untuk beberapa daerah yang sudah berzona hijau. Pertimbangan untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka kembali terus dikembangkan oleh pemerintah, namun dengan protokol kesehatan yang ketat. Sebenarnya tidak hanya bidang pendidikan, namun juga bidang-bidang penting lainnya yang dibuka kembali dengan melihat aspek kebutuhan dilapangan. Era baru dalam sistem kehidupan masyarakat Indonesia saat ini disebut dengan era *New Normal* (Firman & Rahayu, 2020).

Era *New Normal* adalah masa dimana sistem kehidupan yang baru untuk dijalani masyarakat akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pada masa Era *New Normal* ini masyarakat diperbolehkan melaksanakan aktivitas seperti biasa namun tetap dengan protokol kesehatan yang ketat. Jadi segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat harus mengedepankan aspek kesehatan, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, memakai masker, menjauhi kerumunan, membawa hantsanitizer, dan menjaga diri dari penyakit *Covid-19* (Handarini, 2020). Hal ini dikarenakan wabah pandemi *Covid-19* yang ada di Indoensia khususnya, masih banyak terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Apabila masyarakat banyak yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia untuk menjaga diri dari pandemi, maka masyarakat yang terkena penyakit *Covid-19* akan semakin bertambah. Adanya era *New Normal* sendiri adalah sebagai langkah untuk menyelamatkan Indonesia dari kemunduran akibat pandemi. Maka dibutuhkan kesadaran yang besar dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia untuk saling bekerjasama, saling mengerti, dan saling menjaga (Diana, 2020).

Pendidikan dimasa pandemi *Covid-19* dan diberlakukannya sistem era *New Normal* sudah seharusnya disyukuri oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pembelajarannya. Era *New Normal* telah datang dan mahasiswa Sejarah dapat belajar seperti biasa meskipun dengan protokol kesehatan yang benar-benar ketat. Evaluasi selama pembelajaran online saat wabah *Covid-19* pertama melanda Indonesia yang menimbulkan pro dan kontra. Setelah pembelajaran tatap muka secara terbatas di era *New Normal* dapat dilakukan, para Dosen harus tetap semangat dalam mengajar. Pembelajaran di kelas tidak hanya tentang hasil belajar saja, namun juga berkaitan dengan nilai-nilai karakter bagi mahasiswa Sejarah. Dapat dikatakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sebelumnya pernah dilaksanakan kurang

mendapatkan respon yang sesuai keinginan harus dibenahi oleh Dosen. Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terjadi di Indonesia, banyak mahasiswa Sejarah yang memilih untuk pulang ke kampung halamannya. Terkadang kesiapan Dosen dalam mengajar online sudah sangat siap, namun harus disesuaikan dengan keadaan mahasiswa Sejarah itu sendiri. Saat pembelajaran daring berlangsung, banyak mahasiswa Sejarah yang terkendala sinyal untuk mengikuti perkuliahan. bahkan terkadang beberapa mahasiswa Sejarah yang tidak merespon sistem pembelajaran *online*. Hal inilah yang menjadi koreksi bagi para pengampu dunia pendidikan terkait sistem pembelajaran online (Ardiansyah, 2021).

Sistem pendidikan karakter sendiri selalu dikaitkan dengan sifat mahasiswa Sejarah selama mengikuti pembelajaran. Para mahasiswa Sejarah yang belajar di Perguruan Tinggi harus diperhatikan dari segi tingkah lakunya selama belajar. Hal ini penting dikarenakan para mahasiswa Sejarah adalah aset bangsa yang akan memberikan pengaruh bagi kemajuan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Mahasiswa Sejarah yang tidak merespon sistem pembelajaran terkadang bukan karena tidak memiliki karakter yang baik, namun terkadang kendala sinyal yang menyebabkan mereka melakukan hal yang demikian. Pendidikan karakter bagi para mahasiswa Sejarah sangat penting untuk diterapkan. Iklim kampus terkadang telah menerapkan pendidikan karakter bagi lingkungan kampus. Hal ini dapat terlihat dari berbagai tulisan yang ada di kampus, seperti melarang membuang sampah sembarangan. Mahasiswa Sejarah dan Dosen dalam Perguruan Tinggi telah diberikan fasilitas dalam menunjang pendidikan karakter. Hal-hal yang menjadi koreksi saat ini, seperti kebiasaan menegur Dosen dan orang yang lebih tua terkadang kurang diindahkan oleh mahasiswa Sejarah. Berarti permasalahan dari pendidikan karakter tidak hanya dalam waktu pelaksanaan perkuliahan saja, namun juga saat komunikasi dengan Dosen. Terkadang mahasiswa Sejarah berkomunikasi dengan Dosen di jam waktunya istirahat. Tentunya hal ini kurang bagus jika dibiarkan begitu saja. Maka pendidikan karakter harus diterapkan dalam berbagai lingkungan untuk menciptakan mahasiswa Sejarah yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berkarakter yang tinggi (Susilo & Sofiarini, 2020).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di era *New Normal* ini seharusnya dimanfaatkan oleh dunia pendidikan dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan selama era *New Normal* ini harus tetap mengindahkan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Maka dari itu, pendidikan karakter untuk tetap dikembangkan dan menjadi prioritas bagi kalangan pembelajar. Berbagai permasalahan yang menyangkut pendidikan karakter, khususnya di Perguruan Tinggi harus lebih dikembangkan kembali. Mahasiswa Sejarah sebagai masyarakat kampus harus lebih ditingkatkan pendidikan karakternya. Pendidikan karakter ini menyangkut sikap dan tingkah laku yang menjadi prioritasnya. Dosen dapat menerapkan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Berbagai aturan yang ada di kampus, baik yang tertulis maupun tidak tertulis sebenarnya sudah menunjukkan bahwa pendidikan karakter benar harus diterapkan pada jenjang mahasiswa Sejarah. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama untuk menciptakan lulusan kampus yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik. Era *New Normal* yang ada saat ini harus dijadikan momentum untuk bangkit menjadi manusia Indonesia yang lebih baik dan berkarakter berbudi luhur yang baik. Oleh karena sebenarnya, masyarakat Indonesia adalah bangsa yang berbudi pekerti yang luhur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Model penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti berusaha untuk menjabarkan prosedur-prosedur penelitian secara tepat dan baik berdasarkan sumber data yang didapatkan (Sugiyono, 2015). Sumber data yang didapatkan ini adalah melalui studi pengamatan secara langsung yang terjadi di kampus STKIP PGRI Lubuklinggau. Selain pengamatan di kampus dimana peneliti mengabdikan, pengamatan juga dilaksanakan di kampus lain yang ada di kota Lubuklinggau dan sekitarnya melalui media sosial dan media online lainnya. Beberapa langkah dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data (Hardani, 2020).

Untuk menunjang hasil data penelitian yang valid, peneliti melakukan wawancara kepada Dosen dan mahasiswa Sejarah yang terdampak sistem pembelajaran online akibat pandemi *Covid-19* dan era *New Normal*. Selain itu, sumber referensi seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang dianggap sesuai dengan kajian digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di dunia pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan di Perguruan Tinggi Era *New Normal*

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara formal di bidang pendidikan. Manusia Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai yang diatur didalam Undang-Undang. Adanya pendidikan bagi masyarakat Indonesia adalah sebagai langkah untuk menciptakan iklim kecerdasan dan kebahagiaan dalam lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan investasi dimasa depan. Pendidikan diyakini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan di lingkungan sosial masyarakat. Adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih mandiri dalam berusaha (Sanjaya, 2016).

Dalam catatan Sejarah, pendidikan adalah salah satu senjata yang paling ampuh untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia akibat penjajahan yang sekian lama. Adanya pendidikan ini banyak melahirkan tokoh-tokoh hebat yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Jadi adanya pendidikan ini menjadi senjata yang mematikan dalam mewujudkan semangat perjuangan yang lebih modern melalui pendidikan. Banyak lahir tokoh-tokoh nasional Indonesia dan para pejuang kemerdekaan yang disegani oleh pihak penjajah. Dari sistem perjuangan dengan jalan peperangan terbuka, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah untuk menghindari berbagai pertikaian yang banyak menimbulkan korban jiwa (Susilo, 2019).

Pendidikan memiliki macam jenjangnya, yaitu dari tingkat dasar sampai jenjang Perguruan Tinggi. Pendidikan tersebut dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pentingnya untuk memperoleh pendidikan formal. Sebenarnya selain pendidikan formal juga ada pendidikan informal, seperti pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti kapan dan dimanapun berada. Pendidikan formal ini sangat penting untuk menunjang pendidikan anak bangsa yang saat ini sedang menghadapi era modernisasi. Hampir diyakini, seluruh rakyat Indonesia telah menyadari pentingnya untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi generasi muda. Maka, pemerintah Indonesia telah banyak membantu masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Bantuan-bantuan pendidikan yang diberikan sangat besar untuk

menunjang pendidikan anak bangsa tersebut. Bantuan yang sering diberikan adalah beasiswa bagi anak yang berprestasi dan kurang mampu. Hal ini penting, karena banyak talenta muda bangsa yang memiliki kemampuan untuk mengharumkan nama bangsa dikancang dunia internasional. Sudah selayaknya masyarakat Indonesia untuk terus bersemangat dalam meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Amiruddin, 2016).

Pendidikan di Perguruan Tinggi saat ini adalah salah satu pendidikan yang paling penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan melalui jenjang pendidikan yang diperoleh melalui Perguruan Tinggi akan menjadikan anak bangsa menjadi lebih berkembang kemampuannya. Bahkan melalui Perguruan Tinggi, para mahasiswa Sejarah akan dapat menentukan masa depannya nanti melalui studi yang diambilnya. Di dalam lingkungan Perguruan Tinggi ini sudah mengacu pada perkembangan zaman yang serba modern. Maka tidak dapat dipungkiri jika dengan pendidikan tinggi ini akan melahirkan para anak muda yang berguna bagi bangsa Indonesia dimasa depan. Para pengajar yang ada di Perguruan Tinggi ini adalah Dosen-Dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dari beberapa Perguruan Tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Semuanya tergantung posisi kampus yang berdiri saat ini. Adanya Dosen yang sesuai bidang keilmuannya dan juga pengalamannya dalam melaksanakan pengajaran akan memberikan kualitas dan mutu pada Perguruan Tinggi tersebut. Untuk itu Dosen sebagai pengajar di Perguruan Tinggi harus mampu berdampingan dengan teknologi yang saat ini berkembang dilingkungan pendidikan. Banyak ilmu dan pengalaman yang besar dari belajar terhadap dunia teknologi saat ini. Pekerjaan Dosen sendiri tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga melaksanakan penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat yang semua itu sudah terangkum pada kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pada saat pandemi *Covid-19* pertama kali melanda dunia dan di Indonesia, banyak aspek yang harus diberhentikan selama masa pandemi tersebut. Dalam hal ini, dunia pendidikan termasuknya dilingkungan Perguruan Tinggi mengalami dampak yang besar dari adanya pandemi *Covid-19* tersebut. Salah satu dampak signifikansi dari adanya pandemi *Covid-19* ini adalah yang melanda kampus-kampus swasta yang bertumpu pada pemasukan dari jumlah mahasiswa Sejarah yang mendaftar dan kuliah di Perguruan Tinggi tersebut. Untuk itu, Perguruan Tinggi swasta harus benar-benar cerdas dalam menyikapi adanya pandemi tersebut. Jangan sampai menimbulkan masalah bagi kelangsungan Perguruan Tinggi tersebut. Meskipun demikian, wabah pandemi ini tidak harus menyurutkan semangat para Dosen dan mahasiswa Sejarah untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajarnya meskipun tidak secara tatap muka. Akibat pandemi *Covid-19* ini, banyak Perguruan Tinggi yang menyesuaikan diri kembali dalam aktivitasnya termasuk sistem pengajaran. Hal ini sesuai dengan arahan dari pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang banyak diberlakukan di hampir semua aspek kehidupan sosial. Dunia pendidikan untuk mengatasi hal demikian maka harus memikirkan kedepannya. Untuk itu banyak Perguruan Tinggi melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan *E-Learning* dan media sosial dalam menunjang pembelajaran daring ini (Nuriansyah, 2020).

Beberapa platform pengajaran daring yang dilaksanakan di beberapa kampus di Indonesia terbilang sangat berhasil. Hal ini bukan karena teknologi saja yang penting untuk dilaksanakan. Namun lebih kepada kesepakatan antara Dosen dan mahasiswa Sejarah yang tidak saling tumpang tindih. Dosen dalam pengajarannya secara *online* sendiri harus tetap

melihat kondisi dilapangan para mahasiswa Sejarah. Pada dasarnya semangat untuk saling menguntungkan dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang sangat dibutuhkan. Di era *New Normal* sendiri, sebagian sistem pembelajaran dapat dilaksanakan secara *online* maupun tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah Indonesia. Di masa era *New Normal* sendiri membutuhkan kesadaran yang besar bagi para masyarakat untuk mematuhi anjuran pemerintah. Banyak platform penunjang dalam mensukseskan sistem pembelajaran online ini. Ada yang berbasis *E-Learning* dan ada juga yang berbasis media sosial seperti *WhatsApp Group*. Sedangkan untuk tatap muka secara langsung, biasanya dilaksanakan secara bergantian antar jurusan dan prodi yang terdapat di Perguruan Tinggi. Hal ini untuk menghindari kerumunan yang menjadi penyebab munculnya kluster virus Covid-19 (Ardiansyah & Nugraha, 2021).

Era *New Normal* yang selanjutnya hadir setelah masa pandemi *Covid-19* juga tidak sepenuhnya pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan. Beberapa daerah yang berzona hijau saja yang diperbolehkan melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan terbatas jumlahnya. Pada masa pandemi dan juga era *New Normal* ini banyak Perguruan Tinggi yang mulai mengembangkan sistem pembelajaran online dan meningkatkan kapasitas jaringan di beberapa kampus. Pemerintah sendiri melalui Kemendikbud telah banyak memberikan bantuan kuliah bagi mahasiswa Sejarah dan Dosen seperti salah satunya bantuan kuota. Pembelajaran daring ini menuntut para Dosen untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan materi yang diajarkan. Meskipun perkuliahan dilaksanakan secara daring, namun tidak harus menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran daring juga disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Hal ini pembelajaran daring agar dapat dilaksanakan secara sukses. Sebenarnya era *New Normal* sendiri yang masih banyak dilaksanakan pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan yang saat ini sedang berjuang akibat pandemi *Covid-19* (Lionie, L., Septanto, H. ., & Wahyuningsih, 2021).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada masa era *New Normal*, pendidikan di Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan zona dan protokol kesehatan yang ketat. Di era *New Normal* Perguruan Tinggi harus menyesuaikan dengan keadaan dimasa pandemi *Covid-19* untuk memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan bertambahnya penderita *Covid-19*. Hal-hal yang harus disediakan seperti persediaan air cuci tangan, sabun, mewajibkan mahasiswa Sejarah dan Dosen untuk memakai masker, menjaga jarak, dan membuat kebijakan untuk kuliah yang dilaksanakan tatap muka tidak bersamaan antar Jurusan dan Prodi. Meskipun telah diberikan keleluasaan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, namun Perguruan Tinggi juga dapat melaksanakan pembelajaran lainnya dengan secara *online*. Hal ini banyak dilakukan oleh Perguruan Tinggi dengan sistem seminggu tatap muka dan seminggu daring dengan Jurusan dan Prodi yang berbeda-beda

Pendidikan Karakter Mahasiswa Sejarah di Era *New Normal*

Pembelajaran yang dilaksanakan dimasa era *New Normal* sama halnya dengan abad 21 harus benar-benar siap untuk menyiapkan mahasiswa Sejarah yang mampu mengarungi perkembangan zaman yang semakin maju. Butuh mahasiswa Sejarah yang tanggung agar dapat bersaing ditengah arus globalisasi. Pada masa era *New Normal* ini, tuntutan untuk berubah

menjadi pembelajaran yang lebih hidup dengan teknologi dan komunikasi yang ada didalamnya untuk kepentingan dunia pendidikan. Inovasi-inovasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan tidak hanya terjadi didalam lingkungan pendidikan Sekolah saja, namun juga didalam Perguruan Tinggi. Dalam lingkungan Perguruan Tinggi, teknologi dinilai sangat efektif perannya dalam membantu Dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa Sejarah. Sehingga saat pandemi melanda, sistem pembelajaran *online* pernah dilaksanakan dengan baik meskipun beberapa kendala dilapangan. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran sifatnya bukan menggantikan peran Dosen dalam mengajar, namun lebih kepada memberikan kemudahan dalam penunjang transfer ilmu kepada mahasiswa Sejarah. Sebenarnya dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *online* sebelumnya, para mahasiswa Sejarah lebih ditekankan pada belajar mandiri untuk mengembangkan materi yang diberikan oleh Dosen. Saat pelaksanaan pembelajaran secara *online*, mahasiswa Sejarah banyak menggunakan media sosial atau aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa Sejarah harus lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya melalui sistem pembelajaran yang dilaksanakan (Zuriah, 2021).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan akhlak manusia. Pada perkembangannya, pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter ini mengacu kepada penghormatan nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam kehidupan masyarakat. Manusia yang berkarakter tidak hanya sebatas merasakan saja, namun juga menyaga budi luhur anak keturunannya. Adanya pendidikan karakter dalam lingkungan masyarakat, maka akan membantu seseorang untuk dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang terkait dengan etika yang sebenarnya. Pendidikan karakter dalam bidang pendidikan sebenarnya sudah tertanam dalam pelajaran Pancasila. Pancasila sendiri merupakan dasar negara Indonesia yang mengatur keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring berkembangnya zaman dengan penerapan kurikulum di dunia pendidikan, maka pendidikan karakter juga tersirah dalam semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Sejarah yang menjelaskan tokoh-tokoh perjuangan dan kehidupan dimasa sebelumnya (Susilo, 2019).

Pendidikan karakter yang berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan yang memang harus dibentuk agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat luas. Pendidikan karakter ini membentuk manusia menjadi berperilaku jujur, sopan, menjaga toleransi, dan mampu memunculkan karakter-karakter yang baik. Saat ini pendidikan karakter untuk generasi muda menjadi tanggung jawab bersama. Maraknya kemajuan zaman yang semakin maju, menyebabkan masyarakat harus benar-benar cerdas dalam bertindak (Siswati, 2018). Kemajuan zaman terkadang banyak memberikan efek yang kurang baik bagi generasi muda. Semua kalangan harus saling bekerjasama agar pendidikan karakter tetap menjadi prioritas untuk membangun bangsa Indonesia yang maju. Sebenarnya pendidikan karakter yang baik adalah yang ada didalam lingkungan keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan rumah pertama untuk mendapatkan pengetahuan. Saat berada dilingkungan masyarakatpun, lingkungan keluarga tetap memberikan pengaruh. Peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat vital sekali untuk mensukseskan pendidikan karakter. Lingkungan yang baik bagi anak akan berdampak pada perkembangan kepribadian dimasa yang akan datang (Abdusshomad, 2020).

Mahasiswa Sejarah merupakan aset bangsa dimasa yang akan datang untuk kemajuan

bangsa Indonesia. Mahasiswa Sejarah yang nantinya akan memberikan warna bagi kemajuan dunia dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya selamanya selama menempuh jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Pada masa era *New Normal* seperti saat ini, pendidikan karakter mahasiswa Sejarah harus tetap diperhatikan oleh Dosen. Sebenarnya mahasiswa Sejarah adalah masyarakat yang dapat berpikir mandiri untuk membentuk dirinya menjadi lebih baik. Namun terkadang mahasiswa Sejarah masih sangat diperlukan penanaman pendidikan karakter yang dihadirkan oleh iklim kampus dimana mahasiswa Sejarah mendapatkan pendidikan (Sumiana dan Wahyu Susiloningsih, 2020). Lingkungan Perguruan Tinggi sering kali tanpa disadari telah memberikan pengaruh yang positif bagi para mahasiswa Sejarah dalam belajar untuk menerapkan pendidikan karakter. Larangan untuk membuang sampah dan sopan dalam menyapa Dosen meskipun melalui media sosial sangat diperlukan agar para mahasiswa Sejarah mengerti arti sopan santun yang berpengaruh dalam kehidupannya. Koreksi dalam beberapa sistem pembelajaran yang dilaksanakan beberapa bulan yang lalu karena pandemi *Covid-19*, beberapa Dosen mengeluhkan kehadiran mahasiswa Sejarah dalam perkuliahan online yang tidak sesuai jumlah peserta. Penerapan perkuliahan yang telah disepakati nyatanya kurang mendapatkan respon positif dari kalangan mahasiswa Sejarah. Beberapa mahasiswa Sejarah yang tidak hadir memiliki alasan yang banyak seperti kendala sinyal, sambil bekerja, dan alasan-alasan lainnya. Hal ini menjadi koreksi bagi Perguruan Tinggi dimasa era *New Normal* ini (Rafsanjani, 2020).

Era *New Normal* akibat pandemi *Covid-19* ini harus dimanfaatkan oleh Perguruan Tinggi untuk melaksanakan evaluasi bagi sistem pembelajaran online saat dimasa pandemi. Masa Era *New Normal* dengan prokes yang ketat, aktivitas mengajar dapat dilaksanakan secara tatap muka namun terbatas, harus dilaksanakan dengan baik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dosen dalam mengajar juga dapat memberikan pengalaman tentang pendidikan karakter yang baik, seperti memberikan contoh yang positif bagi kehidupan mahasiswa Sejarah. Lingkungan kampus harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pendidikan karakter bagi peserta didik tersebut. Mahasiswa Sejarah dalam belajar juga harus lebih dewasa dalam mengembangkan pola pikirnya. Di era globalisasi saat ini, mahasiswa Sejarah harus memiliki pemikiran yang lebih dewasa. Untuk menjadi baik, mahasiswa Sejarah harus melewati serangkaian proses yang panjang. Tujuan mahasiswa Sejarah belajar di kampus tidak hanya mencari nilai saja, namun juga mengembangkan bakat dan karakternya supaya lebih bagus. Bagaimanapun juga mahasiswa Sejarah adalah aset bangsa yang melalui pendidikan di Perguruan Tinggi sebagai langkah untuk menyambut masa depan gemilang.

Kesimpulan

Pendidikan karakter saat ini adalah kajian yang sangat penting untuk dibahas dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang berlangsung didalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, dalam dunia pendidikan telah diakui sebagai tempat yang banyak memberikan pengaruh besar bagi para mahasiswa Sejarah di Perguruan Tinggi. Di era *New Normal* yang diterapkan pemerintah dalam rangka untuk menyesuaikan kembali kehidupan masyarakat akibat pandemi *Covid-19* ini juga diterapkan dalam Perguruan Tinggi. Evaluasi yang terjadi di Perguruan Tinggi akibat sistem pembelajaran online dimana Dosen dalam mengajar harus melalui berbagai platform yang disediakan oleh teknologi informasi. Meskipun saat ini masih dalam masa pandemi dan era *New Normal*, pendidikan karekter bagi kalangan mahasiswa Sejarah harus

tetap dipandang perlu.

Mahasiswa Sejarah adalah agen perubahan bagi bangsa dan negara dimasa depan. Peran mahasiswa Sejarah dimasa yang akan datang sangat menentukan maju mundurnya negara Indonesia. Maka sangat dibutuhkan mahasiswa Sejarah yang memiliki karakter baik yang dibutuhkan negara dimasa depan. Di era New Normal yang muncul didalam lingkungan masyarakat dan Perguruan Tinggi harus disambut dengan baik. Bagaimanapun keadaan negara saat ini, pendidikan karakter harus tetap diutamakan. Perguruan Tinggi selain mencetak mahasiswa Sejarah yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan juga harus mencetak mahasiswa Sejarah yang benar-benar berkarater, berbudi luhur, dan menjaga kearifan lokal bangsanya

Referensi

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidik. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Amiruddin. (2016). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global,"* 193–202. Retrieved from <https://studylibid.com/doc/739300/peran-pendidikan-sejarah-dalam-membangun-karakter>
- Ardiansyah, M. dan M. L. N. (2021). Analisis Empiris: Solusi Perkuliahan di Era Normal Baru. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 182–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7965>
- Diana, E. dan M. R. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I. dan S. S. W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Hardani, D. (2020). *METODE PENELITIAN Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lionie, L., Septanto, H. ., & Wahyuningsih, E. (2021). Peluang dan Tantangan Elearning Bagi Mahasiswa Sejarah Dan Dosen Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Tera*, 1(1), 109–122. Retrieved from <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jurnaltera/article/view/25>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Sejarah Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Rafsanjani, A. I. (2020). *Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/ty5nw>

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Siswati, D. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sumiana dan Wahyu Susiloningsih. (2020). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 199–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2731>
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.
- Susilo, Agus & Sofiarini, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/1303>
- Susilo, A. & I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2), 171–180.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>